

## Penyebab Mahasiswa Penerima KIP-K Tidak Berprestasi Akademik di Universitas Jember

Khoirul Anam<sup>1</sup>, Arif Arif<sup>2</sup>, Sari Dewi Poerwanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Ilmu Kesejahteraan Sosial, Universitas Jember, Jawa Timur 68121, Indonesia

---

Received: 2024-12-17

Revised: 2025-01-29

Accepted: 2024-02-05

Published: 2025-02-15

---

### Abstract

It is recorded that 6,730 students at the University of Jember are recipients of the KIP-K, but only 78 students have achieved academic excellence. This means that less than 2% of KIP-K recipient students have been able to achieve academic success at the University of Jember. This contrasts with the specific characteristics of KIP-K recipient students, who are economically disadvantaged but have good academic potential. Therefore, it is important to conduct research on the reasons why KIP-K recipient students do not achieve academic success at the University of Jember from the perspective of Social Welfare Science. The aim of this research is to identify, describe, and analyze the causes of KIP-K recipient students' lack of academic achievement at the University of Jember. This study uses a qualitative approach with a descriptive type. The results of the study indicate that there are two main causes for KIP-K recipient students' lack of academic achievement at the University of Jember, namely internal and external causes. Internal causes include suboptimal personal development efforts by the students and low motivation to achieve academic excellence, while external causes include a weak academic culture, limited platforms for students to excel academically, and the absence of mandatory requirements to achieve academic excellence at the University of Jember. From these findings, it can be concluded that the suboptimal personal development, coupled with the weak academic culture at the University of Jember, are the primary reasons why KIP-K recipient students do not achieve academic success at the University of Jember.

---

### Keywords

Academic Achievement; KIP-K Students; Personal Development.

---

### Corresponding Author

Khoirul Anam

Universitas Jember, Indonesia; khnam1908@gmail.com

---

## PENDAHULUAN

Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) merupakan bentuk kepedulian pemerintah terhadap masyarakat kurang mampu, tetapi memiliki potensi akademik yang baik agar dapat merasakan pendidikan yang sama. Dengan adanya program ini diharapkan dapat mendorong masyarakat kurang mampu untuk melanjutkan studinya di perguruan tinggi tanpa terbebani finansial, karena program ini memberikan keringanan bagi calon mahasiswa dari segi biaya pendidikan dan biaya hidup selama di perkuliahan, yaitu selama delapan semester. Namun, apabila lebih dari jangka waktu yang telah ditentukan. Maka, mahasiswa penerima KIP-K memiliki tanggung jawab untuk membayai sendiri (Sekretariat Jenderal, 2021).

Salah satu perguruan tinggi di bawah naungan Kemendikbudristek sekaligus mitra dalam program KIP-K adalah Universitas Jember. Universitas Jember merupakan kampus negeri

terakreditasi unggul yang terletak di Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur dengan visi menjadi Universitas unggul dalam pengembangan sains, teknologi, dan seni berwawasan lingkungan, bisnis, dan pertanian industrial (Jember, 2024). Dengan beragamnya program studi yang ditawarkan dan tersedianya kuota bagi calon mahasiswa penerima KIP-K, maka memberikan peluang bagi lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA)/sederajat untuk melanjutkan pendidikan di Universitas Jember.

Melalui observasi ditemukan bahwa beberapa kebiasaan mahasiswa penerima KIP-K di Universitas Jember yaitu kuliah, mengikuti organisasi, kerja paruh waktu, menikmati waktu bersama teman, dan memanfaatkan waktu untuk diri sendiri (*me time*). Selain itu, mahasiswa penerima KIP-K dihadapkan dengan tantangan yang berbeda dengan mahasiswa non penerima KIP-K. Mahasiswa penerima KIP-K sejatinya dapat memaksimalkan potensi diri dengan baik, perlunya mengembangkan diri secara holistik sehingga dapat mencapai prestasi yang diinginkan. Senada dengan hal tersebut, menurut Nurmaidah et al. (2023) beberapa cara yang dapat dilakukan oleh mahasiswa agar dapat meraih prestasi adalah dengan aktif di organisasi dan membangun motivasi berprestasi sehingga prestasi yang dihasilkan oleh mahasiswa dapat lebih memuaskan.

Melalui wawancara dengan Ketua Pamadiksi Universitas Jember, mahasiswa penerima KIP-K seharusnya dapat mengembangkan minat dan bakat secara optimal. Bantuan finansial dapat digunakan untuk menunjang kualitas diri sehingga memperbesar peluang untuk berprestasi di perguruan tinggi. Setidaknya mahasiswa penerima KIP-K dapat mencapai puncak tertingginya melalui prestasi minimal satu kali selama menempuh pendidikan di Universitas Jember. Hal ini menjadi nilai lebih sebagai mahasiswa penerima KIP-K, sehingga menjadi pembeda dengan mahasiswa non KIP-K.

Faktanya mayoritas mahasiswa penerima KIP-K di Universitas Jember tidak mampu berprestasi akademik. Tercatat hanya terdapat 78 mahasiswa penerima KIP-K berprestasi di bidang akademik dari 6.730 mahasiswa aktif penerima KIP-K di Universitas Jember. Artinya kurang dari 2% mahasiswa penerima KIP-K yang mampu meraih prestasi akademik. Hal ini bertolak belakang dengan karakteristik khusus mahasiswa penerima KIP-K sebagai kelompok mahasiswa yang memiliki keterbatasan ekonomi, tetapi memiliki potensi akademik yang baik. Indikator yang disebut sebagai mahasiswa penerima KIP-K berprestasi akademik yang diterapkan Pamadiksi Universitas Jember yaitu mahasiswa dengan IPK minimal 3,50 sekaligus menjuarai lomba akademik baik di tingkat regional, nasional maupun internasional sehingga mahasiswa dengan IPK di bawah 3,50 dan tidak menjuarai dalam perlombaan akademik, maka

belum dapat dikategorikan sebagai mahasiswa penerima KIP-K yang berprestasi (Universitas Jember, 2023).

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka penelitian terkait penyebab mahasiswa penerima KIP-K tidak berprestasi akademik di Universitas Jember penting untuk dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada hubungan *hardiness* dengan prestasi akademik mahasiswa bidikmisi di Institut Teknologi Bandung (Afifah & Rositawati, 2019), motivasi mahasiswa penerima bidikmisi di Universitas Udayana mengikuti gaya hidup hedonisme (Buana & Tobing, 2019), motivasi belajar dan berprestasi mahasiswa bidikmisi di IAIN Padangsidimpuan (Siregar, 2020), peran fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi di Universitas Udayana (Arrixavier & Wulanyani, 2020), dan pengaruh beasiswa KIP-K terhadap prestasi mahasiswa Manajemen Pendidikan angkatan 2021 Universitas Negeri Surabaya (Jasmine, 2023). Kelima penelitian tersebut tidak membahas terkait penyebab mahasiswa penerima KIP-K tidak berprestasi akademik sehingga fokus penelitian ini menjadi pembeda dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini melibatkan studi tentang *personal development* sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas terkait pengembangan diri yang dilakukan mahasiswa penerima KIP-K tidak berprestasi akademik di Universitas Jember. Selain itu, *personal development* berkaitan dengan motivasi sehingga memberikan gambaran motivasi mahasiswa penerima KIP-K dalam berprestasi di bidang akademik. Dengan demikian, pengolahan penelitian ini berdasarkan pada sudut pandang Ilmu Kesejahteraan Sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis penyebab mahasiswa penerima KIP-K tidak berprestasi akademik di Universitas Jember.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Sebagaimana menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2014) pendekatan kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilakunya yang dapat diamati. Bungin (2007) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang ada di masyarakat serta berupaya menarik realitas itu sebagai gambaran tentang fenomena tertentu.

Teknik penentuan lokasi penelitian menggunakan *purposive area*, yaitu sebuah teknik penentuan lokasi penelitian secara sengaja dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan lokasi berdasarkan pertimbangan bahwa di Universitas Jember terdapat fenomena minimnya

mahasiswa penerima KIP-K yang berprestasi akademik. Dari 6.730 mahasiswa penerima KIP-K di Universitas Jember, tercatat hanya 78 mahasiswa yang mampu berprestasi akademik. Oleh karena itu, Universitas Jember dipilih sebagai lokasi penelitian. Selanjutnya, teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling* yang terdiri dari informan pokok dan informan tambahan. Informan pokok yang dipilih sebanyak lima mahasiswa penerima KIP-K yang tidak berprestasi di bidang akademik, sedangkan informan tambahan yang dipilih yaitu Ketua Pamadiksi Universitas Jember dan teman dekat mahasiswa penerima KIP-K yang tidak berprestasi akademik. Selanjutnya, teknik pengumpulan data menggunakan observasi non partisipan, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Miles dan Huberman sebagaimana terdapat dalam Sugiyono (2018) yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik agar data yang dihasilkan lebih valid.

## **HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian merupakan temuan yang diperoleh melalui penggalian data selama proses penelitian. Hasil penelitian pada bagian ini berisi terkait kebiasaan mahasiswa penerima KIP-K di Universitas Jember, motivasi mahasiswa penerima KIP-K dalam berprestasi di bidang akademik, dan lingkungan akademik.

### **1. Kebiasaan Mahasiswa Penerima KIP-K di Universitas Jember**

#### **a) Kuliah**

Kebiasaan mahasiswa penerima KIP-K di Universitas Jember adalah datang ke kampus untuk kuliah selayaknya mahasiswa pada umumnya. Kegiatan belajar mahasiswa penerima KIP-K sesuai dengan jadwal yang telah diprogram sebelumnya. Oleh karena itu, tidak ada perbedaan antara mahasiswa penerima KIP-K dengan mahasiswa non penerima KIP-K dalam perkuliahan di Universitas Jember.

#### **b) Keikutsertaan Organisasi dan Kepanitiaan**

Pengembangan diri yang dilakukan mahasiswa penerima KIP-K di Universitas Jember yaitu hanya mengikuti organisasi dan kepanitiaan yang ada di dalam maupun luar kampus. Sebagian besar mahasiswa penerima KIP-K mengikuti organisasi kemahasiswaan seperti Himpunan Mahasiswa Jurusan dan Unit Kegiatan Mahasiswa di fakultas masing-masing. Namun, mahasiswa penerima KIP-K menyadari bahwa kurang totalitas saat mengikuti

organisasi maupun kepanitiaan yang disebabkan oleh kesulitan manajemen waktu yang diakibatkan oleh kesibukan kerja paruh waktu, prioritas mengerjakan tugas kuliah serta ketidaknyamanan di organisasi yang disebabkan oleh lingkungan pertemanaan yang *toxic*.

c) Kerja Paruh Waktu (*Part Time*)

Kebiasaan mahasiswa penerima KIP-K yang lain adalah kerja paruh waktu. Mahasiswa penerima KIP-K memilih untuk kerja paruh waktu untuk meringankan beban orang tua dan mencari tambahan pemasukan untuk keperluan sehari-hari. Hal ini dilakukan agar mahasiswa penerima KIP-K di Universitas Jember tidak hanya bergantung pada beasiswa KIP-K.

d) Kegiatan Bersama Teman (Nongkrong)

Kebiasaan mahasiswa penerima KIP-K yang lain adalah berkumpul bersama teman di warung kopi atau lebih dikenal dengan sebutan nongkrong. Kegiatan tersebut dilakukan oleh mahasiswa penerima KIP-K di Universitas Jember untuk melepas kepenatan dari perkuliahan, kerja, dan organisasi. Cara tersebut mampu mengurangi stres yang berlebihan sehingga dapat menjaga suasana hati dan pikiran mahasiswa KIP-K di Universitas Jember.

e) Kegiatan untuk Diri Sendiri (*Me Time*)

Mahasiswa penerima KIP-K memanfaatkan waktu senggang dengan menikmati waktu untuk diri sendiri seperti istirahat, nonton film, dan mengerjakan tugas di kos. Bagi mahasiswa penerima KIP-K di Universitas Jember *me time* dapat menjaga kesehatan mental karena memberikan waktu untuk bersantai dan meresapi momen tanpa tekanan.

2. Motivasi Mahasiswa Penerima KIP-K dalam Berprestasi Akademik di Universitas Jember

Mahasiswa penerima KIP-K di Universitas Jember kurang tertarik untuk berprestasi di bidang akademik karena pasrah dengan kapasitas diri, kurang dukungan dari teman dan lingkungan terdekat, padatnya perkuliahan, serta kesibukan kerja paruh waktu. Oleh sebab itu, mahasiswa penerima KIP-K lebih memprioritaskan kuliah tanpa harus berprestasi di bidang akademik. Namun, tetap berupaya mencari pengalaman dan mengembangkan diri pada bidang yang lain. Hal ini merupakan alasan pendukung mahasiswa penerima KIP-K kurang termotivasi untuk berprestasi di bidang akademik.

### **3. Lingkungan Akademik**

Kondisi lingkungan akademik di Universitas Jember yaitu daya saing mahasiswa untuk berprestasi akademik rendah, lomba-lomba yang diadakan oleh jurusan untuk internal mahasiswa kurang, dan tidak ada kewajiban untuk berprestasi akademik dari kampus. Kondisi ini didukung dengan ketidaktahuan sebagian mahasiswa KIP-K terkait *reward* bagi mahasiswa bagi mahasiswa berprestasi. Disisi lain, sebagian mahasiswa penerima KIP-K telah mengetahui terkait apresiasi tersebut, tetapi tetap tidak berupaya untuk bersaing dalam prestasi akademik karena malas dan merasa kapasitas yang dimiliki masih kurang untuk bersaing di bidang tersebut.

## **PEMBAHASAN**

Adapun penyebab mahasiswa penerima KIP-K tidak berprestasi akademik di Universitas Jember, sebagai berikut:

### **1. Penyebab Internal**

Penyebab internal merupakan penyebab yang berasal dari dalam diri yang dapat mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa penerima KIP-K. Penyebab internal menjadi salah satu penyebab utama mahasiswa penerima KIP-K tidak berprestasi akademik. Oleh sebab itu, mahasiswa penerima KIP-K tidak berprestasi akademik di Universitas Jember disebabkan oleh beberapa penyebab internal, sebagai berikut:

#### **a) Pengembangan Diri yang Dilakukan Mahasiswa Kurang Optimal**

Maslow menyebutkan bahwa pengembangan diri didefinisikan sebagai usaha seseorang dalam memenuhi kebutuhan terhadap aktualisasi diri (Setiawan, 2014). Pengembangan diri yang dilakukan mahasiswa penerima KIP-K di Universitas Jember hanya sebatas mengikuti organisasi dan kepanitiaan internal dan eksternal kampus. Dengan demikian, mahasiswa penerima KIP-K kurang memaksimalkan wadah pengembangan diri yang lain. Kurangnya variasi pengembangan diri yang dilakukan oleh mahasiswa penerima KIP-K menjadi salah satu penyebab mahasiswa penerima KIP-K tidak berprestasi akademik di Universitas Jember. Padahal kegiatan pengembangan diri sangat beragam seperti mengikuti pelatihan, seminar, magang, dan peningkatan kompetensi yang dapat membantu untuk berprestasi di bidang akademik. Senada dengan hal tersebut, menurut Sulistyowati (2012) pengembangan diri dapat dilakukan dengan banyak cara, seperti mengikuti pelatihan, seminar, dan magang. Hal ini diperkuat dengan pendapat Alfazani & Khoirunisa (2021) bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan diri seseorang yaitu minat/kegemaran, lingkungan, dan

pembukaan diri (*self disclosure*). Oleh sebab itu, penting untuk melakukan pengembangan diri secara optimal.

Pengembangan diri yang dilakukan oleh mahasiswa penerima KIP-K di Universitas Jember masuk dalam bentuk kegiatan terprogram. Sebagian besar mahasiswa penerima KIP-K di Universitas Jember mengikuti organisasi kemahasiswaan, seperti Himpunan Mahasiswa Jurusan dan Unit Kegiatan Mahasiswa di fakultas masing-masing. Senada dengan temuan tersebut, menurut Sulistyowati (2012) kegiatan terprogram merupakan kegiatan pembelajaran untuk pengembangan diri yang telah direncanakan dan diprogram dengan baik, seperti mengikuti organisasi, seminar, kunjungan (*outing class*), pelatihan (*workshop*), dan sejenisnya. Beberapa tujuan mahasiswa penerima KIP-K mengikuti organisasi dan kepanitiaan yaitu mencari pengalaman, memperkaya CV, membangun relasi, dan meningkatkan keterampilan yang lain. Namun, mahasiswa penerima KIP-K di Universitas Jember menyadari bahwa kurang maksimal saat mengikuti organisasi maupun kepanitiaan di kampus.

b) Motivasi Mahasiswa dalam Berprestasi Akademik yang Rendah

Motivasi merupakan dorongan dasar internal seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan yang diinginkan (Uno, 2008). Mahasiswa penerima KIP-K di Universitas Jember memiliki motivasi berprestasi akademik yang rendah. Hasil temuan menunjukkan bahwa mahasiswa penerima KIP-K kurang tertarik untuk berprestasi di bidang akademik. Sebagian besar mahasiswa penerima KIP-K lebih tertarik untuk berprestasi di bidang non akademik. Hal ini ditunjukkan dengan sikap pasrah terhadap kapasitas diri, tidak adanya target untuk berprestasi akademik, serta kurang inisiatif untuk mengikuti lomba akademik. Merujuk pada teori motivasi berprestasi (*need for achievement*) McClelland motivasi berprestasi memegang peranan penting dalam pencapaian prestasi mahasiswa di perguruan tinggi (Robbins & Judge, 2017). Motivasi berprestasi berbanding lurus dengan prestasi yang dicapai. Terdapat penyebab internal yang mempengaruhi seseorang untuk berprestasi meliputi jenis kelamin, usia, kepribadian, dan *self-efficacy*. Senada dengan hal tersebut, menurut Harefa et al. (2024) faktor psikologis yang di dalamnya terdapat motivasi belajar turut andil dalam mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa.

Mahasiswa penerima KIP-K di Universitas Jember kurang memanfaatkan waktu senggang dengan kegiatan produktif, seperti membaca buku dan pengembangan potensi di bidang akademik. Hal ini ditunjukkan bahwa pada saat mahasiswa penerima KIP-K menikmati waktu untuk diri sendiri (*me time*), mahasiswa penerima KIP-K lebih banyak untuk istirahat

dan menonton film. Alasan yang mendasari tidak adanya keinginan untuk mencoba menekuni di bidang akademik adalah malas dan merasa kesulitan untuk belajar di bidang tersebut, sehingga mahasiswa penerima KIP-K memilih untuk sekadar mengutamakan kuliah. Dengan demikian, mahasiswa penerima KIP-K di Universitas Jember dapat dikategorikan sebagai mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan kurang inovatifnya mahasiswa penerima KIP-K saat *me time* di atas. Senada dengan hal tersebut, menurut McClelland terdapat beberapa karakteristik individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, yaitu inovatif, membutuhkan *feedback*, bertanggung jawab, *persistence*, serta senang dengan tugas yang sulit dan menantang (Robbins & Judge, 2017).

## 2. Penyebab Eksternal

Penyebab eksternal merupakan penyebab yang berasal dari luar diri yang dapat mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Mahasiswa penerima KIP-K tidak berprestasi akademik di Universitas Jember disebabkan oleh beberapa penyebab eksternal, sebagai berikut:

### a) Budaya Akademik yang Kurang

Budaya akademik mahasiswa di Universitas Jember mayoritas lebih mengedepankan untuk kuliah, menyelesaikan tugas, dan mengejar nilai IPK. Mahasiswa penerima KIP-K di Universitas Jember merasa daya saing mahasiswa untuk berprestasi akademik masih kurang. Tidak hanya itu, lingkungan pertemuan mahasiswa penerima KIP-K lebih banyak berfokus di bidang non akademik sehingga mahasiswa penerima KIP-K memilih untuk pengembangan di bidang non akademik. Selain itu, mahasiswa penerima KIP-K memiliki kebiasaan bersantai dengan teman-teman dan sebagian memilih untuk bekerja untuk meringankan beban orang tua. Beberapa hal tersebut didukung dengan ketidaktahuan terkait apresiasi dari kampus bagi mahasiswa berprestasi, yaitu pemberian apresiasi berupa uang tunai. Akibat ketidaktahuan tersebut mengakibatkan mahasiswa penerima KIP-K kurang bersaing untuk berprestasi akademik.

Disisi lain, sebagian mahasiswa penerima KIP-K telah mengetahui terkait apresiasi tersebut, tetapi tetap tidak berupaya untuk bersaing dalam prestasi karena malas dan merasa kurangnya kapasitas untuk mencapai prestasi di bidang akademik. Berdasarkan beberapa hal tersebut menunjukkan bahwa budaya mahasiswa KIP-K dalam berprestasi akademik tergolong kurang. Kondisi ini senada dengan pendapat Slameto bahwa sosial lingkungan berpengaruh terhadap budaya berprestasi akademik di perguruan tinggi (Retnowati et al., 2016). Oleh sebab

itu, budaya akademik yang kurang di Universitas Jember menyebabkan mahasiswa penerima KIP-K di Universitas Jember tidak berprestasi di bidang akademik.

b) Wadah Bagi Mahasiswa untuk Berprestasi Akademik yang Minim

Mahasiswa penerima KIP-K di Universitas Jember merasa wadah bagi mahasiswa untuk berprestasi akademik masih minim. Penyelenggaraan lomba akademik yang diadakan jurusan atau fakultas untuk internal mahasiswa masih kurang. Hal ini dapat mengurangi kesempatan untuk mengembangkan dan menunjukkan kemampuan terbaik mahasiswa penerima KIP-K di Universitas Jember. Selaras dengan hal tersebut, menurut Slameto bahwa terdapat pengaruh eksternal dalam pencapaian prestasi yaitu proses belajar di kampus yang mencakup kurikulum pembelajaran dan fasilitas belajar (Retnowati et al., 2016).

Lomba yang dikhawasukan untuk internal mahasiswa di setiap jurusan atau fakultas menjadi sebuah wadah untuk mahasiswa penerima KIP-K sebelum bersaing dengan mahasiswa yang cakupannya lebih luas, misalnya berbeda jurusan, fakultas, maupun perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan keberhasilan dalam lomba menjadi salah satu indikator penting untuk mengukur prestasi akademik mahasiswa. Selaras dengan hal tersebut, menurut Chairiyati (2013) prestasi akademik mahasiswa dapat diukur melalui IPK, keberhasilan dalam lomba, dan ketepatan waktu dalam menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi.

c) Tidak Ada Kewajiban untuk Berprestasi Akademik

Berdasarkan penggalian data, Universitas Jember tidak mewajibkan mahasiswa penerima KIP-K untuk mencapai prestasi akademik sebagai syarat mempertahankan beasiswa KIP-K. Penerima KIP-K dibebankan untuk memperoleh IPK dengan nilai minimal 2,75 tanpa keharusan untuk mengikuti lomba akademik sebagai upaya untuk mencapai prestasi. Merujuk pada pedoman KIP-K 2023, mahasiswa penerima KIP-K wajib mempertahankan nilai IPK minimal 2,75 dan setiap kampus dapat menerapkan kebijakan turunan untuk mahasiswa penerima KIP-K. Hasil pengecekan di lapangan menunjukkan bahwa Universitas Jember tidak mewajibkan mahasiswa penerima KIP-K untuk berprestasi akademik, sehingga tanpa adanya target khusus dari kampus maka mahasiswa penerima KIP-K mengaku kurang berlomba-lomba untuk berprestasi akademik selama menempuh pendidikan di Universitas Jember.

Kondisi tersebut selaras dengan pendapat Slameto et al. (2023) bahwa terdapat pengaruh eksternal dalam pencapaian mahasiswa dalam berprestasi di bidang akademik yaitu situasi atau keadaan yang berkaitan dengan kebijakan akademik di perguruan tinggi. Oleh sebab itu, tidak ada kewajiban berprestasi akademik bagi mahasiswa penerima KIP-K mengakibatkan

mahasiswa kurang bersaing dalam pencapaian prestasi akademik sehingga menjadi penyebab mahasiswa penerima KIP-K tidak berprestasi akademik di Universitas Jember.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kurang optimalnya *personal development* menjadi salah satu penyebab mahasiswa penerima KIP-K tidak berprestasi akademik di Universitas Jember. Hal ini ditunjukkan dengan pengembangan diri dan motivasi mahasiswa penerima KIP-K yang rendah dalam berprestasi di bidang akademik. Selain itu, aspek tersebut didukung oleh budaya akademik yang kurang, wadah bagi mahasiswa untuk berprestasi akademik yang minim, serta tidak ada kewajiban untuk berprestasi akademik di Universitas Jember. Oleh sebab itu, dari beberapa penyebab tersebut menyebabkan mahasiswa penerima KIP-K tidak berprestasi akademik di Universitas Jember.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afifah, A. N., & Rositawati, S. (2019). Hubungan Hardiness dengan Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 5(5), 195–199.
- Alfazani, M. R., & Khoirunisa, A. D. (2021). Faktor pengembangan potensi diri: Minat/kegemanaran, lingkungan dan self disclosure (Suatu kajian studi literatur manajemen pendidikan dan ilmu sosial). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 586–597.
- Arrixavier, A. A., & Wulanyani, N. M. S. (2020). Peran fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi di Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 7(1), 81–90.
- Buana, Y., & Tobing, D. H. (2019). Motivasi mahasiswa penerima beasiswa BIDIKMISI Universitas Udayana mengikuti gaya hidup hedonisme. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(2), 221–231.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian kualitatif: komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya* (Vol. 2). Kencana Prenama Media Group.
- Harefa, K. K., Lubis, I. S. L., & Nisfiari, R. K. (2024). Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Motivasi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Di Universitas Tjut Nyak Dhien. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 5017–5026. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i6.16410>
- Jasmine, S. F. (2023). Pengaruh Beasiswa KIP-K Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Manajemen Pendidikan Angkatan 2021 Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(2), 61–70. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i2.1437>
- Jember, W. U. (2024). *Profil Universitas Jember*. Universitas Jember. <https://unej.ac.id/profil-unej/>
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*.

- Nurmaidah, N., Wolor, C. W., & Marsofiyati, M. (2023). Peran Organisasi dan Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Mahasiswa FE. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(6), 14–25. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i6.463>
- Retnowati, D. R., Fatchan, A., & Astina, I. K. (2016). *Prestasi akademik dan motivasi berprestasi mahasiswa SI pendidikan geografi universitas negeri malang*. State University of Malang.
- Robbins, P. S., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behaviour*, Edisi 13, Jilid 1. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Sekretariat Jenderal, K. (2021). *Pedoman pendaftaran Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP Kuliah)*.
- Setiawan, H. (2014). *Manusia utuh: Sebuah kajian atas pemikiran Abraham Maslow*. PT Kanisius.
- Siregar, M. (2020). Motivasi Belajar dan Berprestasi Mahasiswa Bidikmisi di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman*, 7(1), 1–13. <https://doi.org/10.24952/multidisipliner.v7i1.2056>
- Slameto, S., Purnasari, P. D., Sadewo, Y. D., Owen, M. F., & Saputro, T. V. D. (2023). Membongkar Mitos Ketangguhan Melalui Refleksi. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIA)*, 3(1), 175–192. <https://doi.org/10.46229/elia.v3i1.654>
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B*. Alfabeta.
- Sulistyowati, E. (2012). Implementasi kurikulum pendidikan karakter. *Yogyakarta: Citra Aji Parama*, 12.
- Universitas Jember, P. (2023). *Data Penerima KIP-K di Universitas Jember*. Universitas Jember.
- Uno, H. B. (2008). Teori motivasi dan pengukurannya. *Jakarta: Bumi Aksara*.